

---

## [Bergabunglah dalam solidaritas! Pernyataan Bersama Komunitas dan Masyarakat yang Menolak Bendungan Pembangkit Listrik Tenaga Air Besar](#)

### **Pernyataan Bersama**

### **Komunitas dan Masyarakat yang Menolak Bendungan Pembangkit Listrik Tenaga Air Besar Di seluruh Asia Tenggara, Amerika Latin dan dunia**

*Pernyataan ini dikeluarkan oleh perwakilan masyarakat dari Sungai Mekong di Thailand, Sungai Mentarang di Indonesia, dan dari Amerika Latin, yang berkumpul di Thailand pada bulan Februari 2025 untuk bertukar pengalaman dan memperkuat perjuangan mereka yang sedang berlangsung dalam melawan proyek bendungan yang merusak. Perjuangan ini tidak berdiri sendiri — perjuangan ini mewakili dan berdiri bersama puluhan perjuangan lain yang menentang proyek dan rencana bendungan skala besar di sepanjang sungai-sungai di wilayah Mekong, dari Tiongkok hingga Vietnam; di seluruh Indonesia, dari Papua hingga Sumatra; di seluruh Amerika Latin; dan di banyak belahan dunia lainnya.*

Pada Hari Aksi Internasional Melawan Bendungan ini, kami, Masyarakat Adat dan masyarakat akar rumput — yang kelangsungan hidupnya bergantung pada sungai kami — bersatu untuk menolak klaim palsu bahwa bendungan pembangkit listrik tenaga air besar adalah energi bersih.

Selama beberapa dekade, tanah, air, dan cara hidup kami telah dikorbankan atas nama pembangunan. Janji-janji kosong tentang pekerjaan, kemakmuran, dan energi bersih malah mengakibatkan rumah-rumah masyarakat terendam banjir, mata pencaharian hancur, perikanan tumbang, dan kerusakan lingkungan yang tidak dapat dipulihkan.

Ketika krisis iklim dijadikan senjata untuk mempercepat dorongan global untuk energi terbarukan, kami menegaskan kembali — dengan keyakinan mutlak:

Bendungan pembangkit listrik tenaga air besar bukanlah energi bersih. Bendungan adalah mesin kekerasan, pengusuran, dan kehancuran.

Pemerintah, perusahaan, dan lembaga keuangan terus memaksakan proyek bendungan yang merusak di daratan Asia Tenggara — dari Mekong hingga Mentarang — serta di sungai-sungai penting lainnya di Amerika Latin dan di seluruh dunia. Proyek-proyek ini dipasarkan secara curang sebagai energi hijau ini, saat jelas-jelas merusak sungai, hutan, dan masyarakat adat. Di balik bendungan-bendungan ini terdapat skema perdagangan listrik terpusat yang kuat seperti ASEAN Power Grid, Belt and Road Initiative (BRI), dan Proyek-Proyek Strategis Nasional Indonesia — semuanya demi keuntungan perusahaan dengan mengorbankan masyarakat dan ekosistem.

Ancaman-ancaman tersebut jauh melampaui bendungan-bendungan pembangkit listrik tenaga air. Di berbagai wilayah, jenis-jenis bendungan lainnya — termasuk bendungan limbah tailing tambang yang

---

dihasilkan oleh ekstraksi mineral tanpa henti demi apa yang disebut ekonomi rendah karbon — justru membahayakan masyarakat di sekitarnya dengan risiko-risiko yang serius, seperti yang ditunjukkan oleh runtuhnya bendungan Mariana dan Brumadinho di Brasil secara tragis. Pada saat yang sama, bendungan irigasi yang dibangun untuk melayani proyek-proyek agribisnis besar menyebabkan kerusakan lingkungan dan sosial yang parah, dan tentu saja semakin memperparah krisis air.

Kami, masyarakat yang bersatu di seluruh Asia Tenggara, Amerika Latin, dan di seluruh dunia, menuntut:

1. Segera akhiri pembiayaan dan pembelian listrik dari bendungan yang merusak.
2. Menolak semua proyek bendungan berskala besar yang merusak sungai, memaksa masyarakat mengungsi, dan mempercepat krisis iklim.
3. Transisi energi yang murni dan dipimpin oleh masyarakat — yang berakar pada hak-hak masyarakat dan didasarkan pada pemulihan ekologi, bukan proyek-proyek perusahaan besar.

Kami bersatu, bertekad dalam perjuangan kolektif kami untuk mempertahankan sungai, hutan, dan masa depan kami dari solusi hijau palsu dan keserakahan perusahaan.

14 Maret 2025

[Bergabunglah dalam solidaritas](#)

(tanggal terakhir 31 Mei)

### **Penandatanganan awal:**

1. Gerakan Selamatkan hutan, tanah dan Manusia Malamoi (Tolak Bendungan Warsamson) — Save Forest, land and Malamoi people movement (Against Warsamson River Dam), Indonesia
2. Hug Chaingkan Community group, Thailand
3. Hug Mekong Association, Thailand
4. Komunitas Masyarakat Hukum Adat suku Muyu ( Tolak Bendungan kali Muyu) — Indigenous People Muyu Tribe Community (Against Muyu River Dam), Indonesia
5. Living River Association, Thailand
6. MAB (Movement of People Affected by Dams in Brazil)
7. MAR (Movement of People Affected by Dams), Latin America
8. Northeastern Mekong River Protection Network, Thailand
9. Northeastern Network for Natural Resources and Environment, Thailand
10. People's Network to Protect the Mekong River, Thailand
11. Punan Sekalak Community, Mentarang-Tubu River, North Kalimantan, Indonesia
12. Thai Mekong People in 8 Provinces
13. Southern Peasants' Federation of Thailand (SPFT)
14. Tamui Community-Based School, Thailand
15. Lao Highlander Network
16. Mekong Community Institute Association (MCI), Thailand
17. Ubon Monitoring Group on Flood and Mekong Dams (UMFD)
18. Earthrights international. Mekong
19. ETOs Watch Coalition

- 
20. Focus on the Global South (FOCUS)
  21. Human Rights and Environment Association, Thailand
  22. Just Energy Transition in Thailand (JET in Thailand)
  23. Land Watch Thai
  24. Laos Dam Investment Monitor (LDIM)
  25. Mekong Energy and Ecology Network (MEENet)
  26. Nature care, Thailand
  27. NUGAL Institute for Social and Ecological Studies, Indonesia
  28. Project SEVANA South-East Asia
  29. School of Democratic Economics, Indonesia
  30. The Association of Northeast Thailand Community Network in 7 Provinces along the Mekong Basin (ComNetMekong)
  31. The Mekong Butterfly, Thailand
  32. Towards Organic Asia (TOA)
  33. World Rainforest Movement (WRM)
  34. AIUFWP, India
  35. Centre Tricontinental – CETRI, Belgium
  36. Verein zur Förderung der Solidarischen Ökonomie, Germany-Latin America
  37. Rural Development Outreach Trust, Uganda
  38. Maiouri Nature Guyane, France/French Guyana
  39. Biofuelwatch, UK/USA
  40. Young Environmentalists Volunteers, Gabon
  41. ICRA International, France
  42. Keighley workers party, UK
  43. CESTA AT, El Salvador
  44. New Motility, UK
  45. Ecologistas La Parrilla, Spain
  46. Ecologistas En Acción, Spain
  47. IMDEC, Mexico
  48. North American Climate, Conservation and Environment(NACCE), USA
  49. Lembaga Bentang Alam Hijau (LemBAH), Indonesia
  50. Justiça Ambiental, Mozambique
  51. Unión Universal DESARROLLO SOLIDARIO, Spain
  52. Groundwork-FOE South Africa, South Africa
  53. Struggle to Economize Future Environment (SEFE), Cameroon
  54. CBNRM, Mozambique
  55. PUIC-UNAM oficina Oaxaca, Mexico
  56. Proyecto Gran Simio ( GAP/PGS), Spain
  57. Cuarta Internacional Posadista, Argentine
  58. The Cornerhouse, UK
  59. Perspectivas Interdisciplinarias en Red, Mexico
  60. People and Water, Slovakia
  61. Sahabat Alam Malaysia (Friends of the Earth), Malaysia
  62. Consumers' Association of Penang, Malaysia
  63. KONPHALINDO (National Consortium for Natural and Forest Conservation in Indonesia), Indonesia
  64. Ecopaper, Switzerland
  65. Forum Ökologie & Papier, Germany
  66. Agro é Fogo Coalition, Brazil
  67. Reentramados para la vida, defendiendo territorios, Mexico

- 
68. COECO Ceiba - Amigos de la Tierra Costa Rica, Costa Rica
  69. Ecosystem Restoration Alliance, USA
  70. Colectivo de Reservas Campesinas y Comunitarias de Santander, Colombia

Individuals:

1. Prof Nicholas King, Kenya
2. Abraham E. van Wyk, South Africa
3. Luis Fernando Novoa Garzon, Brazil
4. Hans Schoolenberg, Netherlands
5. Miriam Knödler, Sweden
6. Judith Pincemin, France
7. Hugh Lee, Ireland
8. Dr I.P.A. Manning, EIA Dam expert, Canada
9. Henry Sak, Canada
10. Peter Dam, Papua New Guinea
11. Valerie Tomlinson, England
12. Kathleen McCroskey, Canada
13. Natacha Campos, France
14. Mark Miyoshi, Tribal Historic Preservation Office, USA
15. Dr. Eglá Martínez, Canada/Guatemala
16. Christian Asse, France
17. Ricardo Guadagno, Argentine
18. Daniel Salvador Loscalzo, Argentine
19. Jim Loveland, USA
20. Simone Raquel Batista Ferreira, Brazil
21. Fred Caheté, Brazil
22. Jay Richards, USA
23. Jean-Michel Amillard, France
24. Amanda Bergamin, Australia
25. Teobaldo Pinzás, Peru
26. Jesus Antonio Espinosa Pineda, Colombia
27. David Bernard, France
28. Antonio Palazuelos Manso, Spain
29. Christine Pilz, France
30. Marc Reina, France
31. Claire Desmichelle, France
32. Silvana Garcia, Colombia
33. Antoinette Kunda, USA
34. Philippe Favreliere, France
35. James Brunker, Bolivia
36. Louise Taylor, Canada
37. Mucio Tosta Gonçalves, Brazil
38. Catherine Facerias, France
39. Dominic Czarnota, USA
40. Julio Prudencio, Bolivia
41. José Antonio Martínez Montaña, Bolivia
42. Georgia Owen, England
43. Antonio Muñoz Díaz, Spain
44. Ellen Förster, Germany
45. Catherine Roche, France

